

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan pasar modal di Indonesia terjadi cukup pesat. Hal ini dapat terlihat jelas berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia Tahun 2021 yang menggambarkan aktivitas pasar modal sepanjang tahun 2021 bertumbuh secara positif. Kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) telah mencapai level 6.600,68 pada tanggal 29 Desember 2021 dimana hal ini mencerminkan peningkatan 10,4 persen dari posisi 20 Desember 2020.

Pasar modal merupakan alternatif investasi yang cukup baik disamping perbankan. Pasar modal menjadi salah satu pilar perekonomian di Indonesia yang berperan sebagai sumber pembiayaan bagi dunia usaha dan wadah investasi bagi masyarakat. Hal ini diperkuat dengan munculnya Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal yang menyatakan bahwa Pasar Modal mempunyai posisi yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Sebagai wujud upaya pencapaian tujuan tersebut, pasar modal menciptakan berbagai produk investasi. Saat ini pasar modal Indonesia dijalankan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mana memiliki saham sebagai produk investasi yang paling diminati.

Investor dalam menanamkan modalnya pada suatu perusahaan tentunya mengharapkan pengembalian yang lebih besar atas dana yang ditanamkan (Mangkey dkk., 2022).. Dalam konteks akuntansi, keuntungan pengembalian dana investasi saham dikatakan sebagai *return* saham. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* saham mempunyai dua bentuk, yaitu *return* realisasi dan *return* ekspektasi. *Return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi dan dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi ini penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko di masa yang akan datang, sedangkan *return* ekspektasi adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh investor di masa yang akan mendatang (Putra dan Rahmanti, 2019).

Investor kerap kali alami kesulitan mendapatkan hasil investasi yang optimal di pasar modal karena tidak dapat mengetahui potensi *return* saham dengan baik (Verawati, 2018). Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mengetahui potensi *return* saham adalah dengan melakukan analisa rasio keuangan (Mangkey, 2022). Analisis rasio keuangan merupakan pengukuran kinerja perusahaan berdasarkan data perbandingan yang terdapat di laporan keuangan dalam satu periode tertentu. Hasil dari analisa rasio keuangan ini akan dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan di periode selanjutnya. Pengukuran ini dapat meminimalisir kesalahan dalam menjelaskan angka mutlak dalam laporan keuangan. Tetapi dalam penerapannya analisis ini hanya berfokus pada penilaian kinerja perusahaan. Hasil analisis rasio keuangan masih belum bisa menunjukkan bagaimana perusahaan tersebut menciptakan

nilai bagi para investor. Maka dari itu diperlukannya metode pengukuran lain yang dapat menghitung nilai tambah perusahaan (Aliyah, 2018).

Terdapat cara lain dalam mengukur kinerja perusahaan selain dengan melakukan analisis rasio yaitu dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA). EVA merupakan sebuah indikator penilaian yang didasari nilai tambah aktivitas ekonomis atau strategi manajemen di perusahaan dengan mengurangi seluruh biaya termasuk biaya modal. Jika EVA sebuah perusahaan menunjukkan nilai yang positif maka perusahaan tersebut mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dan mampu menghasilkan nilai *return* yang lebih besar dari biaya modalnya, begitupun sebaliknya jika EVA nya bernilai negatif maka perusahaan tersebut belum mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dan belum mampu menghasilkan nilai *return* yang melebihi biaya modalnya (Puspita dkk., 2020).

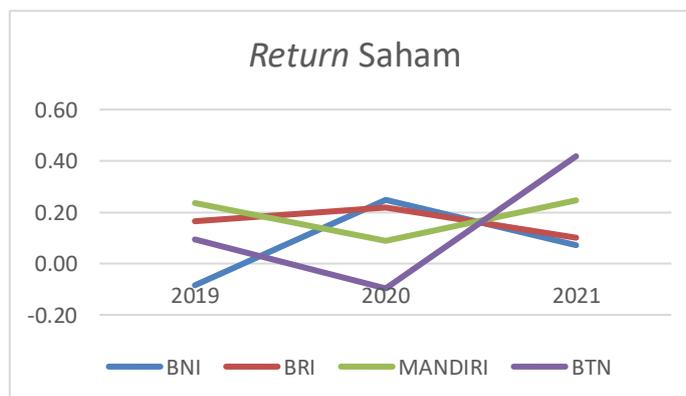
MVA merupakan sebuah indikator penilaian yang digunakan untuk mengukur besarnya penciptaan nilai kekayaan para investor dengan menentukan sumber-sumber yang sesuai atau meninjau sejauh mana keberhasilan yang telah diperoleh. Analisa MVA juga melibatkan nilai pasar (Puspita dkk., 2015). Nilai MVA yang tinggi menunjukkan perusahaan bisa menghasilkan nilai pasar yang tinggi dalam menciptakan kekayaan bagi pemilik modalnya, begitupun sebaliknya jika MVA menunjukkan nilai yang rendah maka perusahaan tersebut dikatakan belum bisa menghasilkan nilai pasar yang tinggi dalam menciptakan kekayaan bagi pemilik modalnya (Puspita dkk., 2015). Dengan adanya metode-metode tersebut diharapkan dapat

membantu para investor dan manajemen dalam mengambil keputusan, harapannya bisa memperkirakan nilai *return* yang akan dihasilkan perusahaan dan bisa meminimalisir resiko-resiko yang akan terjadi.

Resiko dalam proses investasi berkaitan langsung dengan segala ketidakpastian yang dapat terjadi. Terdapat banyak sekali resiko yang dapat terjadi dalam kegiatan investasi, namun ancaman pasar (market risk) merupakan resiko paling besar yang dapat dihadapi. Market risk disebabkan oleh pergeseran pasar agregat. Hal ini terjadi ketika saham bergeser mengikuti pergerakan pasar atau yang lebih dikenal dengan sebutan Beta Pasar. Untuk itu, dibutuhkan analisa *return* saham dengan pendekatan EVA, MVA, dan tetap memperhatikan beta pasar.

Data Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa return saham perusahaan perbankan BUMN di Indonesia bervariasi dari waktu ke waktu dan beragam untuk setiap perusahaan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi return saham perusahaan, seperti kinerja keuangan, tren pasar, faktor makro ekonomi, dan lain sebagainya. Sebagai contoh :

Gambar 1. 1 Grafik *Return* Saham Perusahaan Perbankan BUMN



Sumber : <https://www.idx.co.id/id> - Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data BEI tersebut, beberapa perusahaan perbankan BUMN seperti Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI) dan Bank Tabungan Negara (BTN) memiliki return saham yang cukup fluktuatif dalam rentang waktu 2019 s.d 2021. Dan, masih ada beberapa perusahaan perbankan BUMN lain yang memiliki volatilitas return saham yang tinggi.

Kombinasi analisa dengan pendekatan EVA, MVA, dan beta pasar terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di BEI perlu menaruh perhatian lebih pada perusahaan – perusahaan perbankan. Industri perbankan sangat mempengaruhi perkembangan ekonomi Indonesia dikarenakan hampir seluruh transaksi keuangan baik dalam dan luar negeri selalu menggunakan jasa perbankan. Industri perbankan juga menandakan sehat atau tidak sehatnya perekonomian suatu negara. Kontribusi saham perbankan terhadap kapitalisasi pasar di BEI cukup tinggi. Beberapa saham dari sektor perbankan memang mengalami pelemahan harga sejak awal tahun 2022. Indeks LQ45 yang dijadikan acuan investasi menunjukkan pergerakan yang kurang menyenangkan. Sejak awal tahun 2022 indeks LQ45 terkoreksi 11,20% disaat IHSG menguat 1,95% sejak awal 2022. Atas dasar hal tersebut, dibutuhkan penelitian nilai *return* saham berdasarkan pendekatan EVA, MVA, dan beta pasar pada perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Pemahaman-pemahaman tersebut bermula dari pemberian informasi keuangan perusahaan kepada para pemegang sahamnya. Proses tersebut didasari oleh sebuah konsep yang tertuang dalam teori sinyal. Teori Sinyal tumbuh dari teori akuntansi pragmatik yang memusatkan perhatiannya kepada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi. Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan secara sukarela melaporkan ke pasar modal situasi keuangan perusahaan, kemudian manajer akan mengirimkan sinyal dengan memberikan laporan keuangan dengan tujuan investor berkenan meningkatkan nilai saham (Erdem dan Swait, 2021).

Angelica, dkk. (2022) sudah melakukan penelitian sebelumnya menggunakan teori sinyal mengenai pengaruh EVA dan MVA terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2019. Penelitian tersebut memberikan kesimpulan dimana variabel EVA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur. Akan tetapi, variabel MVA tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur. Penelitian ini memberikan saran untuk melakukan penelitian kembali dengan menambahkan variabel lain yang memungkinkan memberikan pengaruh lebih besar terhadap nilai *return* saham.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Delia dan Didik (2022) yang membahas pengaruh EVA dan MVA terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa EVA secara parsial memberikan pengaruh

negatif yang cukup signifikan terhadap *return* saham. Dengan kata lain, penurunan EVA selama periode penelitian mempengaruhi *return* saham secara signifikan. Namun sebaliknya, MVA memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan semakin besar MVA maka akan meningkatkan *return* saham dan begitupun sebaliknya semakin kecil MVA maka akan menurunkan *return* saham yang dimiliki perusahaan.

Pada dunia pasar modal ditemukan fakta bahwa subsektor perbankan masih menjadi primadona dalam pemilihan investasi alasannya dikarenakan perusahaan subsektor perbankan memiliki kinerja yang cukup stabil dibanding perusahaan lainnya. Namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan Purba (2022), ditemukan adanya kesenjangan atas hubungan faktor-faktor fundamental tersebut terhadap *return* saham. Penelitian ini hanya menggunakan pendekatan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER). Penelitian ini menyimpulkan bahwa DER dan PER memberikan pengaruh negatif yang cukup signifikan untuk nilai *return* saham perusahaan perbankan. Berbeda dengan ROA, penelitian memberika pengaruh positif namun tidak cukup signifikan untuk nilai *return* saham perusahaan perbankan.

Penelitian serupa juga dilakukan Kuswandi (2022) dengan menggunakan variabel moneter sebagai fokus penelitian. Penelitian ini telah berhasil menganalisis variabel moneter yang mempengaruhi *return* saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia pada 2010 – 2019. Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan tingkat suku bunga dan nilai tukar

rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham sedangkan Tingkat Inflasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Return* saham. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa para investor harus terlebih dahulu memperhatikan tingkat suku bunga serta nilai tukar rupiah karena didasari dari hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa dari tiga variabel yang diteliti (tingkat inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai tukar rupiah), hanya variabel tingkat suku bunga dan nilai tukar rupiah yang dapat dibuktikan memenuhi hipotesis yang ada.

Apabila penelitian Kuswandi (2022) dan Purba (2022) diagregasikan dengan penelitian Delia dan Didik (2022), maka terdapat dugaan bahwa nilai EVA, MVA, dan beta pasar akan memberikan pengaruh kepada *return* saham. Atas hasil uji dari beberapa penelitian tersebut, peneliti akan melakukan penelitian beberapa faktor internal dan eksternal dari sebuah analisis fundamental diantaranya, EVA, MVA, serta Beta Pasar yang akan memengaruhi nilai *return* saham perusahaan perbankan, atau dalam judul **“Pengaruh *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA) dan Beta Pasar Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021”**.

1.2 Identifikasi, Pembatasan dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi

Berdasarkan latar belakang yang sudah terurai diatas, terdapat permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Para investor sulit untuk menentukan indicator yang dapat mereka gunakan untuk mengukur *return* saham sebelum melakukan investasi
2. Analisis laporan keuangan memiliki kelemahan, salah satunya yaitu melupakan adanya biaya modal yang mengakibatkan sulit untuk dapat mengetahui apakah suatu perusahaan telah berhasil menciptakan nilai atau tidak
3. Penggunaan EVA, MVA membuat perusahaan hanya memfokuskan perhatian pada usaha penciptaan nilai perusahaan saja, dan mengabaikan metode lain yang mungkin lebih baik dalam proses penciptaan nilai
4. Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh EVA, MVA, Beta Pasar terhadap *Return* saham

1.2.2 Pembatasan

Berdasarkan identifikasi masalah yang terurai di atas, Objek penelitian yang diambil ialah terkait dengan *return* saham sub sektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Penulis membatasi masalah dengan tujuan agar dapat dilakukan secara terarah serta efisien agar mendapatkan hasil yang maksimal. Faktor-faktor yang terkait ialah *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA) dan Beta Pasar. Periode pengamatan yang digunakan adalah periode 2019-2021

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat disimpulkan beberapa pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah *Economic Value Added* (EVA) dapat mempengaruhi *Return Saham* pada Perusahaan Sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?
2. Apakah *Market Value Added* (EVA) dapat mempengaruhi *Return Saham* pada Perusahaan Sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?
3. Apakah Beta Pasar dapat mempengaruhi *Return Saham* pada Perusahaan Sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?

1.3 Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Market Value Added* (EVA) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Beta Pasar terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

1.4 Kegunaan Penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis, antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan di bidang pasar modal dan memperkuat hasil penelitian sebelumnya, serta menambah khasanah kepustakaan khususnya di Fakultas Ekonomi Universitas Darma Persada.

1.4.2 Manfaat Praktis

1 Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan kepada para investor sebagai dasar dalam pengambilan keputusan berinvestasi terkait variabel yang memengaruhi *Return Saham* khususnya pada perusahaan manufaktur.

2 Bagi Perusahaan Perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada manajemen mengenai kinerja perusahaan yang diukur menggunakan EVA, MVA, dan Beta Pasar serta dapat juga dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

3 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana penerapan ilmu yang telah diperoleh Peneliti selama di bangku perkuliahan dalam kehidupan praktis. Diharapkan penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

